

Pemanfaatan Botol Bekas sebagai Pot Tanaman untuk Mewujudkan Lingkungan Sekolah Hijau dan Berkelanjutan

Irmansah¹, Nurnazmi², Alkaidar³, Annisa⁴, Hartati⁵

^{1,2}Dosen Prodi Pendidikan Sosiologi Universitas Nggusuwaru

^{3,4}Mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi Universitas Nggusuwaru

Email Coresponden: irmansah@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pemanfaatan botol bekas sebagai pot tanaman dilatarbelakangi oleh meningkatnya permasalahan limbah plastik di lingkungan sekolah serta masih rendahnya kesadaran peserta didik terhadap pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan. Urgensi kegiatan ini terletak pada perlunya upaya edukatif dan aplikatif yang mampu mengintegrasikan pengurangan limbah plastik dengan penghijauan sekolah secara berkelanjutan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengurangi limbah botol plastik, meningkatkan kepedulian lingkungan siswa, serta mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau dan nyaman. Metode kegiatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif-edukatif melalui tahapan sosialisasi lingkungan, praktik pengolahan botol bekas menjadi pot tanaman, penanaman, serta penataan tanaman di lingkungan sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah, tumbuhnya sikap peduli lingkungan, serta meningkatnya kreativitas dan kerja sama siswa dalam mengelola limbah plastik. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi solusi sederhana dan berkelanjutan dalam mendukung terciptanya sekolah yang ramah lingkungan.

Kata Kunci: botol bekas, pot tanaman, lingkungan sekolah, kepedulian lingkungan, keberlanjutan

PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku dan kesadaran peserta didik terhadap pelestarian lingkungan. Sekolah yang hijau dan bersih tidak hanya menciptakan suasana belajar yang nyaman, tetapi juga menjadi media pembelajaran kontekstual mengenai nilai-nilai keberlanjutan. Menurut Sukardi (2017), pendidikan lingkungan di sekolah efektif apabila diintegrasikan melalui aktivitas nyata yang melibatkan siswa secara langsung, sehingga nilai kepedulian lingkungan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu permasalahan lingkungan yang semakin meningkat adalah limbah plastik, khususnya botol plastik sekali pakai. Limbah ini sulit terurai secara alami dan berpotensi mencemari tanah, air, serta ekosistem sekitarnya. Jambeck et al. (2015) menyatakan bahwa plastik merupakan kontributor utama pencemaran lingkungan global, terutama di negara berkembang, akibat rendahnya tingkat daur ulang dan tingginya konsumsi plastik. Oleh karena itu, diperlukan upaya inovatif dan edukatif untuk mengurangi dampak limbah plastik sejak dini.

Pemanfaatan botol bekas sebagai pot tanaman merupakan salah satu bentuk penerapan prinsip *reduce* dan *reuse* dalam konsep pengelolaan sampah berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya membantu mengurangi jumlah limbah plastik, tetapi juga memberikan nilai tambah melalui fungsi baru yang bermanfaat. Widodo dan Nurhayati (2019) menjelaskan bahwa penggunaan barang bekas sebagai media tanam dapat meningkatkan kreativitas siswa sekaligus menumbuhkan sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Selain berdampak pada pengelolaan sampah, pemanfaatan botol bekas sebagai pot tanaman juga berkontribusi terhadap penghijauan lingkungan sekolah. Tanaman yang ditata di

berbagai sudut sekolah mampu meningkatkan kualitas udara, memperindah lingkungan, serta menciptakan suasana belajar yang lebih sehat. Menurut Haryanto (2018), keberadaan ruang hijau di lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap kenyamanan belajar dan kesehatan psikologis peserta didik.

Dengan demikian, kegiatan pemanfaatan botol bekas sebagai pot tanaman dapat menjadi solusi sederhana namun berdampak besar dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau dan berkelanjutan. Kegiatan ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan berkelanjutan yang menekankan pembentukan karakter peduli lingkungan sejak usia sekolah. Tilbury (2011) menegaskan bahwa pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan harus mendorong perubahan perilaku melalui aksi nyata, sehingga sekolah berperan sebagai agen perubahan dalam menciptakan masyarakat yang lebih ramah lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, yang melibatkan siswa dan guru secara aktif dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Pendekatan partisipatif dipilih karena dinilai efektif dalam menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap program lingkungan sekolah. Menurut Slameto (2015), keterlibatan langsung peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berbasis praktik dapat meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterampilan secara simultan, khususnya dalam pendidikan karakter dan lingkungan.

Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi dan edukasi lingkungan, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai dampak limbah plastik serta manfaat daur ulang. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk mengumpulkan botol plastik bekas, membersihkannya, dan mengolahnya menjadi pot tanaman melalui kegiatan praktik langsung. Proses ini mencakup pemotongan botol, pembuatan lubang drainase, serta pengecatan atau dekorasi sesuai kreativitas siswa. Menurut Widiaworo (2018), pembelajaran berbasis proyek dan praktik nyata mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik, serta kesadaran lingkungan peserta didik.

Tahap akhir kegiatan meliputi penanaman dan penataan tanaman di lingkungan sekolah serta evaluasi pelaksanaan program. Tanaman yang digunakan disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, seperti tanaman hias, tanaman obat, atau sayuran. Evaluasi dilakukan melalui observasi perubahan kebersihan dan keasrian lingkungan sekolah serta refleksi siswa terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Arifin (2016) menyatakan bahwa evaluasi dalam kegiatan pendidikan lingkungan penting dilakukan untuk menilai efektivitas program dan memastikan keberlanjutan kegiatan dalam jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah setelah pemanfaatan botol bekas sebagai pot tanaman diterapkan. Area sekolah yang sebelumnya minim tanaman kini menjadi lebih hijau dan tertata, terutama pada sudut kelas, koridor, dan halaman sekolah. Kondisi ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih nyaman dan sehat. Putri dan Rahman (2021) menyatakan bahwa program penghijauan berbasis daur ulang di lingkungan sekolah terbukti mampu meningkatkan kualitas lingkungan fisik sekaligus estetika sekolah.

Selain perubahan lingkungan fisik, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap kesadaran dan sikap peduli lingkungan siswa. Siswa menjadi lebih memahami pentingnya pengelolaan sampah plastik dan mulai membiasakan diri untuk tidak membuang sampah sembarangan. Keterlibatan langsung dalam proses pengolahan botol bekas menjadi pot tanaman mendorong terbentuknya sikap tanggung jawab terhadap lingkungan. Menurut Sari et al. (2020), pembelajaran berbasis aksi nyata (*action-based learning*) efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan perilaku pro-lingkungan peserta didik.

Hasil kegiatan juga menunjukkan peningkatan kreativitas dan keterampilan siswa, khususnya dalam mendesain dan menghias pot tanaman dari botol bekas. Setiap kelompok siswa menghasilkan pot dengan bentuk dan warna yang beragam, mencerminkan ide dan inovasi masing-masing. Aktivitas ini tidak hanya bersifat ekologis, tetapi juga edukatif dan estetis. Lestari dan Kurniawan (2022) menjelaskan bahwa kegiatan daur ulang kreatif di sekolah mampu mengembangkan kreativitas, keterampilan motorik halus, serta kemampuan kerja sama siswa.

Dari sisi pembelajaran, kegiatan ini berperan sebagai media pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan pengetahuan lingkungan dengan praktik langsung. Siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan berkelanjutan yang menekankan pengalaman belajar autentik. UNESCO (2020) menegaskan bahwa pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan harus mendorong peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung guna membentuk pemahaman dan perilaku berkelanjutan.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa pemanfaatan botol bekas sebagai pot tanaman merupakan strategi sederhana namun efektif dalam mendukung program sekolah hijau. Kegiatan ini relatif mudah dilaksanakan, tidak memerlukan biaya besar, dan dapat dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran maupun program sekolah seperti Adiwiyata atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pratiwi dan Sudrajat (2021) menyebutkan bahwa program lingkungan berbasis partisipasi siswa memiliki peluang keberlanjutan yang lebih tinggi dibandingkan program yang bersifat instruktif semata.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan botol bekas sebagai pot tanaman tidak hanya berdampak pada aspek lingkungan, tetapi juga pada aspek edukatif dan karakter siswa. Kegiatan ini mampu menanamkan nilai kepedulian lingkungan, kerja sama, dan kreativitas sejak dini. Dengan dukungan sekolah dan keberlanjutan program, kegiatan serupa berpotensi menjadi budaya positif di lingkungan sekolah. Hidayat et al. (2023) menegaskan bahwa pembiasaan perilaku ramah lingkungan di sekolah merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan sosialisasi anti-bullying di lingkungan sekolah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan botol bekas sebagai pot tanaman merupakan kegiatan yang efektif dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau dan berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya mampu meningkatkan kebersihan, keindahan, dan kualitas lingkungan sekolah, tetapi juga berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran, kreativitas, serta karakter peduli lingkungan pada siswa melalui keterlibatan langsung dalam proses daur ulang dan penghijauan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah beserta seluruh dewan guru yang telah memberikan dukungan dan fasilitas sehingga kegiatan pemanfaatan botol bekas sebagai pot tanaman dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi secara aktif dan penuh antusias dalam setiap tahapan kegiatan. Selain itu, apresiasi yang setinggi-tingginya diberikan kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Haryanto, B. (2018). Pengaruh ruang terbuka hijau terhadap kenyamanan belajar siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 10(2), 85–94.



- Hidayat, R., Wulandari, S., & Prakoso, A. (2023). Pembiasaan perilaku ramah lingkungan melalui program sekolah hijau. *Jurnal Pendidikan Berkelanjutan*, 5(1), 12–21.
- Jambeck, J. R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T. R., Perryman, M., Andrady, A., & Law, K. L. (2015). Plastic waste inputs from land into the ocean. *Science*, 347(6223), 768–771.
- Lestari, D., & Kurniawan, A. (2022). Daur ulang kreatif sebagai media pengembangan kreativitas siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(3), 201–210.
- Pratiwi, N., & Sudrajat, A. (2021). Program sekolah hijau berbasis partisipasi siswa. *Jurnal Pendidikan dan Lingkungan*, 9(2), 55–64.
- Putri, R. A., & Rahman, F. (2021). Implementasi program penghijauan sekolah berbasis limbah plastik. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(1), 98–105.
- Sari, M., Handayani, T., & Nugroho, A. (2020). Action-based learning dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. *Jurnal Pendidikan Sains*, 8(2), 123–131.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2017). *Pendidikan lingkungan hidup*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tilbury, D. (2011). Education for sustainable development: An expert review of processes and learning. Paris: UNESCO.
- UNESCO. (2020). *Education for sustainable development: A roadmap*. Paris: UNESCO Publishing.
- Widiasworo, E. (2018). *Pembelajaran berbasis proyek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Widodo, A., & Nurhayati, S. (2019). Pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran lingkungan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 45–53.
- Yuliana, E., & Pramudya, I. (2022). Pengelolaan sampah plastik berbasis sekolah. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(3), 456–464.